

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis *Trend Least Square Method* (Kuadrat Terkecil) yang telah diolah oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Dari hasil Trend jumlah produksi beras Jawa Timur pada tahun 2018-2030 terus meningkat dengan rata-rata produksi beras sebesar setiap tahunnya 7.776.998,15 Ton. Rata-rata peningkatan 0,67%, dibandingkan dengan produksi beras pada tahun 2007-2017 yang cenderung fluktuatif dengan rata-rata produksi beras yaitu sebesar 7,462,911 Ton. Produksi beras yang meningkat adalah upaya pemerintah demi terpenuhinya kebutuhan konsumsi bahan pangan beras penduduk Provinsi Jawa Timur. Dan membantu menyuplai kebutuhan konsumsi nasional.
2. Untuk jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2030 memang terlihat terus meningkat tiap tahunnya tetapi sebenarnya ada penekanan pertumbuhan jumlah penduduk, seperti terlihat tahun 2020, 2021, 2022 hasil estimasi jumlah penduduk sekitar 39.833.627 jiwa , 40.043.079 jiwa, 40.252.532 jiwa, dari tahun 2020-2021 pertumbuhan jumlah penduduk 0,525%, dibandingkan dengan tahun 2007-2017 laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cenderung fluktuatif. Meski tidak dapat dipungkiri setiap tahunnya jumlah penduduk Jawa Timur akan

mengalami peninggkatan namun dengan menurunnya laju pertumbuhan jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur adalah suatu prospek yang baik dari pemerintah dengan menekan laju pertumbuhan dapat menekan konsumsi beras Jawa Timur.

3. Dari tahun 2018-2030 diperkirakan konsumsi beras akan terus meningkat diimbangi dengan meningkatnya jumlah penduduk setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan trend tahun 2018-2030 rata-rata konsumsi beras Jawa Timur sebesar 3.652.898 Ton dengan laju pertumbuhan diperkirakan konsumsi bahan pangan beras rata-rata 0,40% namun setiap tahunnya perkembangan mengalami penurunan. Dibandingkan pada tahun 2007-2017 konsumsi beras yang cenderung fluktuatif dengan rata-rata konsumsi beras sebesar 3.479.222 Ton. Konsumsi beras pada tahun 2018-2030 adalah dampak dari meningkatnya jumlah penduduk.
4. Kemudian dari hasil perhitungan estimasi konsumsi bahan pangan beras dan juga jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur yang menghasilkan konsumsi/kapita/tahun dalam satuan Kg. Ditahun 2018-2030 konsumsi beras/kapita/tahun mengalami penurunan dari tahun ketahun dengan rata-rata konsumsi beras/kapita/tahun sebesar 89.82 Kg, yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2007-2017 dengan rata-rata konsumsi/kapita/tahun yaitu sebesar 91.19 Kg yang artinya konsumsi beras/kapita/tahun pada tahun 2018-2020 terus ditekan dapat ditarik kesimpulan bahwa ketergantungan akan bahan pangan beras

harus mulai dirubah dan digantikan dengan sumberdaya bahan pangan yang lain.

5. Dari hasil perhitungangan trend keterpenuhan bahan pangan beras pada tahun 2018-2030 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 untuk keterpenuhan bahan pangan beras sebesar 209.28% yang artinya produksi Beras Provinsi Jawa Timur dapat memenuhi kebutuhan konsumsi bahan pangan beras untuk penduduk Jawa Timur yang artinya ketahanan pangan Jawa Timur tercukupi. Dan juga ketersediaan beras Jawa Timur mengalami surplus yang dapat menyuplai ketersediaan beras nasional. Agar kebutuhan beras nasional dapat ter penuhi. Dibandingkan dengan tahun 2007-2017 nilai rata-rata keterpenuhan konsumsi beras yaitu sebesar 205.39 lebih rendah dari tahun 2018-2030 yaitu dengan nilai rata-rata konsumsi beras sebesar 212.87% yang artinya surplus beras terus meningkat yang merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kontribusi beras nasional.

5.2. Saran

1. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling bertanggung jawab sebagai penyedia bahan pangan dan peran tersebut tidak tergantikan oleh sektor lain. Kecuali penyedia pangan tersebut dilakuakn melalui impor, sedangkan kegiatan impor merupakan pemborosan devisa. Pemerintah harus terus berinovasi demi menjaga kestabilan ketahan pangan dimana menjaga jumlah produksi bahan pangan beras dengan menekan adanya alih fungsi lahan terutama lahan pertanian sebagai

tempat tinggal. Menjalin ikatan dengan universitas-universitas dan menciptakan hasil tanam yang maksimal dan hasil yang lebih baik dengan lahan yang terbatas. Dan pemerintah menjalin kerjasama yang baik dengan mahasiswa mahasiswa agar membantu memberikan pengarahan dalam pengembangan hasil tanam pertanian baik melalui kegiatan KKN mahasiswa.

2. Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya akan mempengaruhi ketersediaan bahan pangan, dimana konsumsi yang meningkat berakibat menurunnya kontribusi Provinsi Jawa Timur dalam menyuplai bahan pangan di Indonesia. Hasil estimasi jumlah penduduk tahun 2018-2030 dapat digunakan sebagai patokan untuk pemerintah mengupayakan mencapai target penekanan angka kelahiran. Dan adanya kerjasama dengan sekolah atau pun universitas untuk terus memberi arahan kepada calon calon penerus bangsa akan bahayanya seks bebas, dan arahan kepada masyarakat melalui kegiatan KKN yang diadakan kampus Universitas terutama yang ada di Jawa Timur akan pentingnya KB (keluarga berencana) agar terciptanya jumlah penduduk yang stabil atau menekan kepadatan penduduk. Adanya pengembangan transmigran agar penduduk indonesia merata yang juga menekan kepadatan penduduk.
3. Konsumsi beras Jawa Timur yang terus meningkat kan mempengaruhi pengeluaran masyarakat Jawa Timur meningkat. Selain itu surplus beras akan menurun karena konsumsi yang meningkat. pemerintah

Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang sangat berkontribusi dalam ketersediaan beras Indonesia. Apabila surplus turun akan berimbas pada meningkatkannya impor beras yang akan menjadi permasalahan baru salah satunya devisa negara. Agar hal tersebut dapat ditekan perlu adanya himbauan salah satunya seperti yang saya jelaskan sebelumnya dengan menekan angka keahiran dan juga membiasakan masyarakat untuk mengatur pola makan agar tidak terlalu ketergantungan dengan beras.

4. Dilihat dari perbandingan antara konsumsi beras dengan produksi beras yang mana bila konsumsi beras terus meningkat akan berakibat permintaan beras juga akan meningkat yang mana seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa kontribusi Jawa Timur dalam menyuplai bahan pangan beras untuk nasional maka dari itu mungkin pemerintah Jawa Timur dapat membuat regulasi terhadap konsumsi beras seperti dengan mengubah pola konsumsi beras ke bahan pangan yang lain agar ketersediaan beras stabil dan kontribusi meningkat.
5. Pembangunan ketahanan pangan harus dipandang sebagai bagian yang tak terlepas dari wawasan ketahanan pangan nasional. Oleh karena itu pemerintah dapat mempertahankannya serta memacu peningkatan ketahanan pangan melalui program-program yang benar-benar mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nasional.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti dan mengembangkan sample daerah lainnya agar bisa dijadikan perbandingan dengan penelitian ini.
7. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil variabel lainnya seperti luas lahan pertanian dan tenaga kerja dibidang pertanian.